

**PENGARUH KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**GIFA HERMAN PUTRA**

**2014/14060087**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

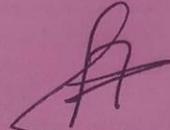
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA DI INDONESIA

Nama : Gifa Herman Putra  
NIM/TM : 14060087 / 2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

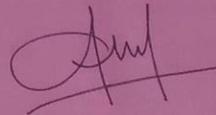
Padang, September 2018

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1001

Disetujui Oleh :  
Pembimbing Akademik



Ariusni, SE., M.Si  
NIP. 19770309 200801 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

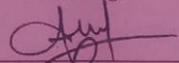
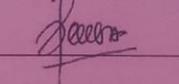
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA DI INDONESIA

Nama : Gifa Herman Putra  
NIM/TM : 14060087/2014  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Ariusni, SE., M.Si	1. 
2	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	2. 
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE., MM	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Gifa Herman Putra  
NIM / Tahun Masuk : 14060087 / 2014  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang/ 12 Juni 1996  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Komp. Puri Lestari Blok K 03 Parak Laweh  
No. HP / Telepon : 081275318621  
JudulSkripsi : Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2018

Yang menyatakan,



Gifa Herman Putra  
NIM. 14060087/2014

## ABSTRAK

**Gifa Herman Putra 14060087/2014 : Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, Jurusan ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Di Bawah Bimbingan Ibu Ariusni, SE.M.Si**

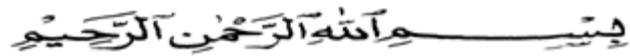
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh konsumsi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (2) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (4) Pengaruh konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu menggunakan 30 tahun di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsumsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia, (2) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia, (3) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia, (4) Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dari hasil penelitian maka disarankan kepada pemerintah dapat berperan membuat kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan alokasi pengeluaran untuk pembangunan agar dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas

**Kata kunci:** Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Ariusni, SE., M. Si selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua, Abang, Kakak dan Adikku yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE. ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku dosen penguji (1) dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Kak Asma Lidya, A.Md telah membantu dan memudahkan semua urusan administrasi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Genk Sehatku yaitu Rimma Pebbi Yulihastuti,SE (Lauk), Maulidya Rahmi (rasa Emak), Annisatul Husnah, Putriani dan Nofrizal yang

merupakan sahabat seperjuangan yang tak henti dan tak lelah menemani, membantu serta memberikan dukungan kepada penulis.

10. Kepada Genk Micin berikut Siska Rahmi (Suhu), Dimas Bagus Prayoga (yang sudah gendut), Ulfa Wahyuni (bubu), Lara Putri Arantika (Lera), M. Afdal (Ajo Kening), Lisa Anggriani Mitra dan Yuliani Eka Putri yang sangat gemar menebar virus micin tetapi tetap banyak membantu.

11. Genk Tinggi atau genk apa sajalah dengan anggota yaitu Suci Mutiadanu, Serly Angrayni, Syaza Nuri Mahera, Rahayu Putri Hendrita, Annisa Cyntia Dwi Devita, Ronald Mario, Muhammad Alghifari, Ahmad Sidqiy dan Egi Mahardika.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, September 2018  
Penulis,

Gifa Herman Putra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> ....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	10
C. TujuanPenelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DANHIPOTESIS</b>	
A. KajianTeori .....	13
1. Kualitas Sumber Daya Manusia .....	13
2. Konsumsi .....	20
3. Pengeluaran Pemerintah .....	22
4. Pertumbuhan Ekonomi .....	25
B. PenelitianTerdahulu .....	27
C. KerangkaKonseptual.....	29
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. DefenisiOperasional.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. AnalisisDeskriptif .....	36
2. AnalisisInduktif .....	37
a. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	37
H. Pengujian Hipotesis .....	40
1. Uji t-statistik.....	42
2. Uji F-statistik .....	43

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	45
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
1. Deskripsi Kualitas SDM .....	47
2. Deskripsi Konsumsi .....	49
3. Deskripsi Pengeluaran Pemerintah .....	50
4. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi .....	53
C. Analisis Induktif.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
1. Pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	60
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	61
3. Pengaruh Konsumsi terhadap Kualitas SDM.....	63
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kualitas SDM.....	65
5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas SDM.....	67

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	4
Tabel 1.2 Perkembangan Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi .....	81
Tabel 4.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia .....	48
Tabel 4.2 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia .....	49
Tabel 4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia .....	52
Tabel 4.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia .....	53
Tabel 4.5. Tabel Corraltion Model Sub-Struktur 1 .....	55
Tabel 4.6 Model Summary Sub-Struktur 1 .....	55
Tabel. 4.7 Tabel Coefficients.....	56
Tabel 4.8 Tabel Correlation Model Sub-Struktur 2... ..	57
Tabel 4.9 Model Summary Sub-Struktur 2... ..	57
Tabel 4.10 Tabel Anova Sub-Struktur 2.....	58
Tabel. 4.11 Tabel Coefficients Sub-Struktur 2.....	58
Tabel 4.12 Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	60

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	31
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1 Correlation Sub-Struktur 1 .....	74
Lampiran 2 Model Summary Sub-Struktur1.....	74
Lampiran 3 Coefficients Sub-Struktur 1 .....	74
Lampiran 4 Coefficinets Sub-Struktur 2 .....	75
Lampiran 5 Model Summary Sub-Struktur 2.....	75
Lampiran 6 Anova Sub-Struktur 2.....	75
Lampiran 7 Correlation Sub-Struktur 2 .....	76
Lampiran 8 Koefisien Jalur.....	76
Lampiran 9 Data Konsumsi Rumah Tangga.....	77
Lampiran 10 Data Konsumsi Pengeluaran Pemerintah.....	77
Lampiran 11 Data Pertumbuhan Ekonomi.....	78
Lampiran 12 Nilai Chi Kuadrat.....	79
Lampiran 13 Nilai Distribusi t.....	80
Lampiran 14 Nilai Distribusi F.....	81
Lampiran 15 Nilai Distribusi F.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah suatu proses dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri dan kebebasan individu (Todaro, 2011:6). Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan mendasarkan status sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, selain mengajar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan program pengentasan kemiskinan. Dimana pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan dengan tidak mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dengan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan ekonomi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia modal dasar dari kekayaan suatu bangsa, sebagai faktor produksi yang bersifat aktif mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam, membangun organisasi-organisasi sosial, ekonomi, politik dan melaksanakan pembangunan nasional. Tanpa sumber daya manusia maka sumber daya alam yang berlimpah tidak dapat dikelola. Namun peningkatan perekonomian

suatu daerah tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, melainkan lebih menekankan pada kualitas manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yakni sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti kecerdasan, kreativitas dan imajinasi, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga, otot dan sebagainya.

Negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia menggunakan acuan dalam perumusan tujuan strategi dan program pembangunan yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Suatu keberhasilan untuk pencapaian MDGs itu tergantung dari bagaimana pemerintah dapat mengelola dengan baik, seperti kemitraan produktif segenap komponen masyarakat, penerapan mewujudkan pertumbuhan yang inklusif, peningkatan layanan publik, dan pemberdayaan masyarakat di seluruh daerah. Serta pemberian anggaran dalam bidang infrastruktur diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari sehingga akan terjadi efisiensi dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan konsumsi riil perkapita serta dapat mempermudah akses masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan akhir suatu pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat, karena manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan bisa menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan manusia

*United Nation Development Program* (UNDP) diukur dengan beberapa parameter, dan paling terkenal saat ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Indeks*(HDI). Indeks pembagunan manusia merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur indeks pembangunan manusia yaitu meliputi umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desent standart of living*).Dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir.Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan gabungan dari indkator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Apabila mengukur dimensi hidup yang layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi dari daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita dalam pencapaian hidup layak (BPS, 2015).

Suatu negara yang dikatakan maju dapat tercermin jika yang dijadikan acuan salah satunya adalah masalah indeks pembangunan manusia (IPM), yang tentu saja menjelaskan seberapa besar perkembangan manusia disuatu negeri.Indonesia memiliki sumber daya manusia yang bisa dieksplorasi dan digali sehingga menunjukkan indeks pembangunan manusia yang signifikan. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dipengaruhi oleh indikator kesehatan yang diakili oleh Umur Harapan Hidup (UHH), indikator pendidikan yang diwakili oleh Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan indikator ekonomi yang diwakili oleh Daya Beli masyarakat (PPP).

**Tabel 1.1**  
**Persentase Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia**  
**Periode 2007-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (%)</b>
<b>2007</b>	0.641
<b>2008</b>	0.645
<b>2009</b>	0.656
<b>2010</b>	0.662
<b>2011</b>	0.669
<b>2012</b>	0.677
<b>2013</b>	0.682
<b>2014</b>	0.686
<b>2015</b>	0.689
<b>2016</b>	0.563

Sumber : *United Development Programme, 2016*

Berdasarkan tabel di atas terlihat perkembangan indeks pembangunan manusia Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 adalah 0.689. Ini menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat 113 dari 188 negara dan wilayah. Nilai IPM meningkat 30,5 persen dari nilai pada tahun 1990. Hal ini mencerminkan kemajuan yang telah dicapai Indonesia dalam hal harapan hidup saat lahir, rata-rata tahun bersekolah, harapan lama bersekolah dan pendapatan nasional bruto (PNB) per kapita selama periode tersebut. Namun demikian IPM Indonesia menurun tajam ke 0,563 (turun 18,2 persen) bila kesenjangan diperhitungkan. Kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di Indonesia lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik, namun Indonesia lebih baik dalam hal kesenjangan pendapatan dan gender dibandingkan dengan rata-rata di kawasan ini.

Agar negara-negara mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan tidak ada seorangpun yang tertinggal, UNDP menyerukan perhatian yang lebih besar untuk memberdayakan yang paling termarginalisasi dalam masyarakat dan mengakui pentingnya memberi mereka suara yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan. Perubahan tersebut penting untuk memutus siklus eksklusi dan deprivasi. Laporan Pembangunan Manusia 2016 juga menyerukan pergeseran ke arah penilaian kemajuan dalam bidang-bidang seperti partisipasi dan otonomi. Dengan menghilangkan norma-norma sosial dan hukum yang diskriminatif, dan mengatasi akses yang tidak setara terhadap partisipasi politik yang telah menghambat kemajuan begitu banyak orang, kemiskinan bisa diberantas dan pembangunan yang damai, adil dan berkelanjutan dapat dicapai untuk semua orang

UNDP menilai pemerintahan saat ini masih memiliki sejumlah pekerjaan rumah untuk menyelesaikan kesenjangan yang menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap IPM. Penasihat Teknis Bidang Demokrasi Pemerintahan dan Satuan Penganggulan Kemiskinan UNDP Indonesia mengatakan, selama ini sejumlah langkah pengurangan kesenjangan memang sudah ada di program pemerintahan saat ini, hanya saja jurang kesenjangan belum benar-benar menyempit artinya masih ada kesenjangan, sedangkan pembangunan tidak bisa dicapai kalau setengah dari populasi tidak membaik.

UNDP melihat ada sejumlah indikator kesenjangan yang bertolak belakang dengan peningkatan IPM tersebut. Pertama, tingkat kemiskinan dan kelaparan. Kedua, tingkat kesehatan dan kematian selanjutnya akses ke layanan dasar. Dengan adanya

segala permasalahan tersebut maka Indonesia masih termasuk negara dengan kategori menengah untuk pembangunan manusia (*medium human development*).

Dengan demikian ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut. Dalam hal ini faktor tersebut yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap hari oleh manusia tidak terlepas dari aktivitas konsumsi. Pengeluaran konsumsi dapat menjadi sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga (BPS, 2008). Selanjutnya pengeluaran pemerintah, dimana pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari perkembangan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir disegala bidang ekonomi. IPM dapat diwujudkan melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah daerah, belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan

standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan rill dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi berlaku pula penambahan penduduk.

Tujuan dalam pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu negara adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana kebijaksanaan tersebut bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam istilah ilmu ekonomi disebut sebagai pendapatan nasional. Dalam menunjukan dan membandingkan tingkat kemakmuran suatu masyarakat digunakan data pendapatan perkapita. Oleh karena itu apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat jumlah penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan, maka semakin tinggi pendapatan perkapita sebuah negara maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya. Dimana fungsi dari pendapatan perkapita dalam analisis pembangunan ekonomi adalah menggambarkan jurang

tingkat kemakmuran diantara berbagai negara. Dalam konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini tabel 1.2 menjelaskan perkembangan konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2016.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2007-2016**

Tahun	Konsumsi (Rp)	Laju (%)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Laju (%)	Pertumbuhan ekonomi (Rp)	Laju
2007	2,510,504	-	752,373	-	640,863,459,320	-
2008	2,999,957	19.50	989,494	31.52	679,403,088,245	6.01
2009	3,290,996	9.70	1,000,844	1.15	710,851,782,010	4.63
2010	3,786,063	15.04	1,126,146	12.52	755,094,160,363	6.22
2011	4,260,076	12.52	1,320,751	17.28	801,681,840,622	6.17
2012	4,768,745	11.94	1,548,310	17.23	850,023,661,688	6.03
2013	5,321,088	11.58	1,726,191	11.49	897,261,717,987	5.56
2014	5,915,194	11.17	1,876,873	8.73	942,184,637,117	5.01
2015	6,477,577	9.51	1,984,150	5.72	988,127,958,653	4.88
2016	7,009,578	8.21	2,082,949	4.98	1,037,688,093,482	5.02

Sumber : *BPS, 2017 dan World Bank, 2017*

Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu variabel untuk mengukur tingkat kualitas SDM suatu penduduk, dilihat dari tabel diatas pengeluaran konsumsi rumah tangga cenderung mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2007 sampai 2016 dimana pada tahun 2015 pengeluaran konsumsi sebesar Rp. 6,477,577. Sedangkan peningkatan terjadi kembali pada tahun 2016 sebesar Rp. 57,009,578 disebabkan

terjadi penurunan pengeluaran untuk konsumsi makanan dan kenaikan pengeluaran untuk bukan makanan.

Selanjutnya, pengeluaran pemerintah juga merupakan indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia, dimana peningkatan belanja pemerintah yang menyebabkan adanya peningkatan penyediaan layanan barang dan jasa publik kepada masyarakat akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, belanja pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya sarana dan prasarana fasilitas umum yang memadai, maka perpindahan barang atau pergerakan orang tidak akan terganggu, mengingat perekonomian akan tumbuh karena aspek mobilitas perpindahan barang dan pergerakan orang.

Terlihat pada tabel 1.2 bahwasanya pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2014 laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah Indonesia berada pada angka 8,73 persen untuk tahun selanjutnya tampak bahwa terjadi penurunan laju pertumbuhan yang signifikan dari indikator pengeluaran pemerintah pada tahun 2015 sebesar 5,72 persen, pada tahun 2016 sebesar 4,98 persen dan sejalan dengan penurunan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.

Pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dimana peningkatan ini berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan tentunya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2010 dimana tahun sebelumnya yakni pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar Rp.710,851,782,010 sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 755,094,160,363 dengan laju pertumbuhannya berada pada angka 6,22 persen. Untuk tahun berikutnya

pertumbuhan ekonomi memang mengalami peningkatan nominal namun laju pertumbuhannya tidak sebesar laju pertumbuhan pada tahun 2010 tampak pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi berada pada angka 5.01persen dengan nominal Rp. 942,184,637,117, pada tahun 2015 sebesar 4.88 persen dengan nominal Rp. 988,127,958,653dan pada tahun 2016 berada pada angka 5.02persen dengan nominal Rp.1,037,688,093,482.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan judul “ **Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia**”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejahteramana pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Sejahteramana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Sejahteramana pengaruh konsumsi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia?
4. Sejahteramana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia?

5. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia?
6. Sejauhmana pengaruh konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengaruh pengeluaran pemerintah pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pengaruh konsumsi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
4. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
6. Pengaruh konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi studi pembangunan khususnya ekonomi sumber daya manusia, yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia.

2. Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah Indonesia guna mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
3. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kualitas sumber daya manusia.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) atau *Human Resource* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu berkerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Sumarsono, 2003:4).

Nawawi (2001:37) membagi pengertian sumber daya manusia menjadi dua yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan pekerjaan). Pengertian sumber daya manusia dalam arti mikro adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu

organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Pengertian sumber daya manusia menurut Hasbuan (2003:244) adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa sejak lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan).

Menurut Notoatmodjo (2009:2), kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan. Oleh sebab itu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dan diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non-fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Lebih lanjutnya, Notoatmodjo menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni: pendidikan, kesehatan dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan.

Beberapa kalimat pembuka dari *Human Development Report* (HDR) pertama yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) secara jelas menekankan pesan utama yang dikandung oleh setiap laporan pembangunan manusia baik di tingkat global, nasional maupun tingkat daerah, yaitu pembangunan manusia yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan nasional dan bukan sebagai alat dari pembangunan.

Pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif yang mencakup semua pilihan yang dimiliki manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahap pembangunan. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan untuk menjalin tercapainya tujuan pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, serta pemberdayaan. Prinsip yang pertama, produktivitas, mempresentasikan kebutuhan manusia untuk terus berproduksi agar proses pembangunan dapat terus berjalan. Prinsip yang kedua, pemerataan, menunjukkan adanya akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi dan sosial bagi seluruh warga. Dua prinsip berikutnya ialah berkelanjutan dan pemberdayaan. Keberlanjutan menjadi prasyarat mutlak keseimbangan antara generasi sekarang dengan yang akan datang. Lalu prinsip yang terakhir, pemberdayaan, diperlukan agar masyarakat turut berpartisipasi dalam proses pembangunan yang juga akan menentukan arah hidup mereka sendiri. Artinya, masyarakat terlibat penuh dalam setiap

keputusan dan proses-proses pembangunan, bukan sekedar obyek pembangunan (UNDP, 2004).

Jadi dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia adalah teori yang menjelaskan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas disamping modal dalam mencapai tujuan akhir dari pembangunan nasional dan bukan sebagai alat dari pembangunan. Kualitas yang dimaksud disini menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non-fisik. Kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam pembangunan, hal ini dikarekan kuantitas manusia tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pendidikan merupakan upaya utama menyangkut pada aspek non-fisik yang sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kesehatan merupakan hal mendasar menyangkut aspek fisik kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan manusia berfokus kepada kedua aspek tersebut.

Menurut Mankiw (2003:27) istilah modal manusia biasanya mengacu pada persediaan peralatan barang dan struktur ekonomi. Namun, sebenarnya ada jenis modal lain, yang penampakan atau wujudnya tidak jelas modal fisik, namun sama pentingnya bagi kegiatan produksi disetiap perekonomian yaitu modal manusia (*Human Capital*). Modal manusia adalah istilah yang sering

digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Pendidikan dan kesehatan adalah hal pokok untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya adalah hal mendasar untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro, 2006:441).

Dalam pengertian luas investasi pada *human capital* berarti pengeluaran dibanding pelayanan kesehatan, pendidikan di bidang pendidikan dan latihan. Ada lima cara pengembangan sumber daya manusia yaitu: (1) Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat, (2) latihan jabatan oleh perusahaan, (3) pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi, (4) program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstension khususnya pada pertanian, (5) migrasi perorangan dan keluarga. (Jhingan, 2003:414).

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekeolah tersebut (Simanjuntak, 1998:70).

Becker dalam Kaufman (2003) menyatakan bahwa modal manusia merupakan sejumlah kegiatan yang memerlukan biaya periode saat ini untuk meningkatkan produktivitas di masa yang akan datang. Sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk proses investasi tersebut diantaranya adalah: pendidikan, pelatihan, migrasi, kesehatan dan mencari pekerjaan. Jenis investasi modal manusia yang telah mendapat perhatian yang besar dari para ekonom adalah pendidikan dan pelatihan. Selain sekolah merupakan konsumsi yang baik bagi banyak orang (yaitu seseorang mengejar pendidikan untuk kesenangan dan kepuasan dari pengalaman), juga diperlakukan oleh kebanyakan orang sebagai investasi di masa depan.

*Human capital* merupakan bentuk modal tak berwujud yang meliputi keahlian dan pengetahuan yang dimiliki pekerja atau diserap melalui pendidikan dan pelatihan dan menghasilkan jasa yang bernilai bagi suatu perusahaan dari waktu ke waktu (Case, 2007). Jadi melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menggunakan teknologi canggih maupun menciptakan teknologi baru sehingga produktivitas kerja meningkat, dan akan mendorong peningkatan kesejahteraan. Dengan kata lain modal fisik menjadi lebih memadai jika negara atau daerah mempunyai modal manusia yang berkualitas.

Untuk melihat kualitas sumber daya manusia, UNDP telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indeks pengukur kualitas sumber daya manusia di tiap negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

merupakan indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan, pengetahuan dan pendidikan serta standar hidup layak (kesejahteraan). IPM berperan penting dalam pembanguann perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Hal ini akan menggalakan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan baru (*The new growth theory*) mencerminkan komponen kunci dari teori pembangunan yang baru muncul. Model sederhana yang menyatu pada akumulasi modal fisik, modal manusia dan pertumbuhan. Teori pertumbuhan baru dapat dinyatakan oleh persamaan sederhana  $Y = Ak$ . Dalam persamaan tersebut, A dianggap mewakili semua faktor yang mempengaruhi teknologi, dan K mencerminkan modal fisik dan sumber daya manusia. Teori pertumbuhan baru mengasumsikan bahwa investasi sektor publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktivitas yang membalikkan kecenderungan hasil yang semakin menurun yang alamiah. Teori pertumbuhan endogen (*endogeneous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mendorong peran aktif kebijakan publik dalam merangsang pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak

langsung dalam pembentukan sumber daya manusia. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. (Todaro, 2006: 171-173).

Penganut teori endogen berpendapat bahwa asumsi pengembalian modal konstan (bukan semakin menurun) lebih bermanfaat jika  $K$  diasumsikan secara lebih luas yaitu dengan memandang ilmu pengetahuan sebagai sejenis modal. Ilmu pengetahuan adalah input penting dalam produksi ilmu pengetahuan barunya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat selama beberapa abad terakhir membuat sebagian ekonom berpendapat bahwa ada pengembalian ilmu yang meningkat (Mankiw, 2006:231).

## **2. Konsumsi**

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Consumption*. Konsumsi merupakan pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang di produksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

Menurut John Maynard Keynes jumlah konsumsi saat ini (*current disposable income*) berhubungan langsung dengan pendapatannya. Hubungan

antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi konsumsi (Gregory Mankiw, 2007:447). Dalam beberapa studi para peneliti mensurvei rumah tangga dan mengumpulkan data tentang konsumsi dan pendapatan, mereka menemukan bahwa rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi akan mengkonsumsi lebih banyak. Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$C = a + bY \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

a = konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0

b = kecondongan konsumsi marginal

C = tingkat konsumsi

Y = tingkat pendapatan nasional

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan intropeksi dan observasi casual. Pertama kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal

untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi sebatas teori.

Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = a + bY, a > 0, 0 < b < 1 \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

C = konsumsi

Y = pendapatan disposibel

a = konstanta

b = kecenderungan mengkonsumsi marginal (Mankiw, 2007:448).

### 3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran

pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Pengeluaran pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, jalan, rumah sakit, irigasi dan infrastruktur lainnya dimana dilakukan untuk kepentingan masyarakat (Sukirno, 2004:38).

#### a. Hukum Wagner

Hukum Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam persentase terhadap GNP, Wagner menegaskan bahwa suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah juga akan meningkat (Mangkoesobroto, 2001:171).

Hukum Wagner dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$\frac{P_k PP_1}{PPK_1} < \frac{P_k PP_2}{PPK_2} < \dots < \frac{P_k PP_n}{PPK_n}$$

$P_k PP$  : Pengeluaran pemerintah per kapita

$PPK$  : Pendapatan per kapita, yaitu GDP/jumlah penduduk

1,2...n : Jangka waktu tahun

**b. Teori Paacock dan Wiesman**

Peacock dan Wiesman mengemukakan teori tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang terbaik. Teori mereka didasarkan pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. (Mangkoesobroto, 2001:173).

**c. Model pembangunan tentang pengeluaran pemerintah Rostow dan Musgrave**

Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahapan pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tiga tahap yakni tahap awal, tahap menengah, dan tahap akhir. Tahap awal perkembangan ekonomi investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar dikarenakan pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan lainnya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap di perlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar bisa tinggal landas, namun pada tahap ini investasi swasta semakin besar, pada tingkat yang lebih lanjut Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya program

kesejahteraan, program pelayanan kesehatan masyarakat dan lainnya (Mangkoesoebroto, 2001:170).

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan para ekonom klasik maupun neo klasik, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2004:129). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan dengan yang dicapai sebelumnya.

Menurut Kuznets (Jhingan, 2008:57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukannya. Para teoretikus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, rasa aman, dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas (Kuncoro, 2004 : 129).

PDB atau PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh

unit ekonomi. Case dan Fair (2007:21) mengartikan GDP sebagai nilai pasar dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi dalam suatu negara. Faktor-faktor produksi tersebut adalah tanah, tenaga kerja, dan modal.

PDB dan PDRB dicatat atas harga berlaku dan harga konstan. PDB dan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB dan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB/PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (sumber [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ( $\Delta Y / Y$ ) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional ( $s$ ), serta rasio modal output nasional ( $k$ ). Agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP nya. Semakin banyak yang ditabung dan kemudian di investasikan, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro, 2006:129).

Teori pertumbuhan neoklasik Solow yang dikemukakan oleh Robert Solow mengembangkan teori Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yaitu teknologi ke dalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoritis lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Todaro, 2006:150).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Erwin Ndakularak, dkk (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara simultan. Sedangkan secara parsial pengeluaran rumah tangga untuk makanan memiliki t hitung sebesar 3.359 lebih besar dari t tabel 2.018, dengan demikian variabel konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan memiliki t hitung sebesar 2.503 lebih besar dari t tabel 2.018, dengan demikian pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pengeluaran

rumah tangga untuk kesehatan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1.340 lebih kecil dari  $t$  tabel 2.018, dengan demikian pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

2. Penelitian Nur Baeti (2013) tentang Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2007-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun 2006-2009 dan menganalisis seberapa besar pengaruh Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM.
3. Penelitian Chalid dan Yusuf (2014) tentang pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Data sekunder yang digunakan adalah data Panel tahun 2006-2011 menurut

daerah tingkat II Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis diketahui tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar -0,0163 dan -0,084. Upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dengan koefisien regresi masing-masing 0,005 dan 0,953. Variabel yang sangat besar pengaruhnya terhadap IPM adalah laju pertumbuhan ekonomi.

### **C. Kerangka Konseptual**

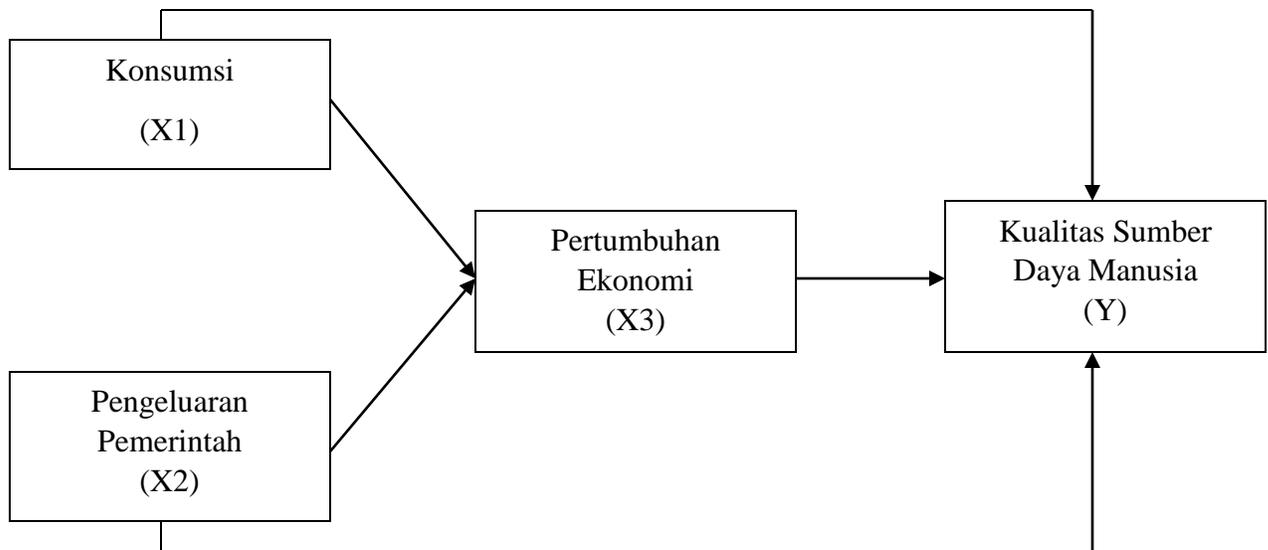
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah yang berlandaskan kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan variabel konsumsi swasta (X1), pengeluaran pemerintah (X3) dan pertumbuhan ekonomi (X4) serta variabel dependen yaitu kualitas sumber daya manusia (Y). Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia, UNDP dan World Bank.

Pengeluaran konsumsi merupakan investasi untuk modal manusia. Pengeluaran konsumsi dapat menjadi sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi individu atau rumah tangga. Jika pengeluaran konsumsi meningkat sehingga meningkatkan modal manusia yang akan berujung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengeluaran pemerintah tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana apabila pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan fasilitas dan kualitas publik seperti meningkatkan standar pendidikan dan kesehatan maka seseorang individu tersebut dapat meraih kesejahteraan karena dengan adanya modal manusia yang baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Ketika tingkat pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun, Begitu juga sebaliknya, tingkat pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk menjawabnya disusun hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$H_0 : P_{x3x1} = 0$$

$$H_a : P_{x3x1} \neq 0$$

2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$H_0 : P_{x3x2} = 0$$

$$H_a : P_{x3x2} \neq 0$$

3. Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$$

4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

$$H_0 : \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$$

5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

$$H_0 : \rho_{yx3} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx3} \neq 0$$

6. Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Konsumsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
4. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
5. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
6. Konsumsi, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

## **B. Saran**

1. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara membangun infrastruktur dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu wilayah yang mendorong mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk mampu mengontrol pengeluaran pemerintahnya untuk sektor-sektor yang membutuhkan dan memiliki *multiplier effect* seperti sektor pendidikan dan kesehatan sehingga mampu menciptakan modal manusia yang baik.
3. Kepada pemerintah hendaknya melakukan pemerataan pembangunan di seluruh provinsi dan kabupaten/kota se Indonesia, agar perekonomian tidak terpusat disuatu daerah saja tetapi juga merata ke daerah yang sulit dijangkau sehingga mereka yang ada di daerah tersebut dapat merasakan pembangunan sehingga dapat meningkatkan modal manusia yang baik pada daerah tersebut.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan merubah atau menambah cakupan penelitian, seperti jumlah sampel dan variabel yang digunakan sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Indonesia dalam Angka 2017*. BPS.
- Badrudin, Rudy. 2011. Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ekonomi, Jurnal Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan*, 9(1), hal: 23-30
- Bhakti dan Hakim. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Case, Karl E. Dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Chalid dan Yusuf. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upaha Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Universitas Riau.
- CNN Indonesia. 2017. *Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke 113*
- Dewi, A. Agung I G dan Supadmi, I. Niluh. 2016. Pengaruh Alokasi Belanja Rutin dan Belanja Modal pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14.1. Januari (2016). Hal : 695-722
- Detik. Finance. 2017. *Peringkat Indeks Pembangunan Manusia RI Turun, Ini Kata Pemerintah*.
- Grubel, Harbert. 1998. "Economic Freedom and human welfare: some Empirical Findings" *Journal of simonfraser University*. Vol2 :hal 287-304
- Hendrik. 2011. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, volume 16 No. 1. Hal 21-32 Riau: Universitas Riau
- Irwan, P. I dan Karmini, L, N. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal EP Unud*, 5(3) : 338-362
- Kuncoro, Mudrajad. dan Kristiaji. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.